



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 02 September 2023

Halaman: 5

Lapas Anak untuk Klith

YOGYA masih digoyang aksi klith atau kejahatan jalanan. Pelaku umumnya pelajar, bahkan masih duduk di bangku SMP. Peristiwa terbaru, 34 pelajar SMP dari Bantul dan Kota Yogya diamankan polisi saat hendak melakukan tawuran. Mereka hendak tawuran di kawasan Jambitan Banguntapan Bantul. Berkat informasi masyarakat, tawuran dapat digagalkan setelah polisi datang dan mengamankan puluhan pelajar tersebut.

Sementara berdasar data, dalam Bulan Agustus 2023 Polres Bantul telah mengamankan 13 pelaku klith yang umumnya masih berstatus pelajar dan di bawah umur. Mereka kedapatan membawa senjata tajam seperti clurit, pedang dan sebagainya.

Melihat fenomena klith di Yogya, sepertinya belum juga reda. Mereka masih menebar teror di jalanan di saat polisi tidak sedang bertugas atau patroli. Agaknya mereka sengaja beraksi ketika polisi lengah. Tentu saja, polisi tak mungkin bisa menjaga masyarakat selama 24 jam penuh lantaran keterbatasan personel. Inilah yang dimanfaatkan pelaku klith.

Disebut klith lantaran pelakunya tidak memilih sasaran alias acak. Selain itu, motifnya juga tidak jelas, hanya sekadar iseng atau senang-senang. Namun umumnya korban juga sebaya dengan pelaku. Aparat kepolisian sebenarnya sudah menggunakan pendekatan persuasif atau kekeluargaan, sehingga acap pelaku tidak ditahan namun diminta menandatangani surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan.

Memang penjara bukanlah tempat yang baik untuk anak-anak. Namun bila aksinya sudah membahayakan keselamatan orang lain, membacok dan sebagainya, tentu perlu pendekatan yang tegas dan efektif. Penjara selama ini diasumsikan sebagai tempat yang menyramkan, kumuh dan tidak sehat.

Namun, sesungguhnya penjara modern tidaklah seperti itu, seiring dengan pemahaman bahwa lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk merehabilitasi agar narapidana bisa berubah lebih baik dan kembali ke masyarakat.

Begitu juga lembaga pemasyarakatan khusus anak, harus menyediakan fasilitas pendidikan dan sebagainya agar anak tetap bisa berkembang dengan baik. Lembaga pemasyarakatan khusus anak yang ada di DIY kiranya juga bisa menampung mereka yang melakukan tindak pidana seperti aksi klith dan sebagainya. Di tempat inilah mereka mendapatkan bimbingan agar berperilaku yang baik dan tidak mengulangi perbuatannya selepas mengikuti pendidikan.

Artinya, tidak selalu mereka yang terlibat aksi klith, membacok dan menyalahi orang lain dikembalikan kepada orang tua, melainkan dapat ditempatkan di lapas anak setelah menjalani proses hukum berupa persidangan anak. (Hudono)4

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005